

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN KOPI ROBUSTA GAYO (*Coffea Canephora*)  
(Studi Kasus: Pasar Inpres Kecamatan Bebesen,  
Kabupaten Aceh Tengah)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YUNI ZANESTY HUTAPEA**

**148220004**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi S1 Di Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/9/20

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo (*Coffea Canephora*)  
(Studi Kasus : Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kab. Aceh Tengah)  
Nama : Yuni Zanesty Hutapea  
NPM : 148220004  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

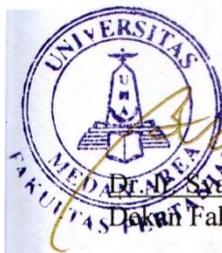


Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si  
Pembimbing I

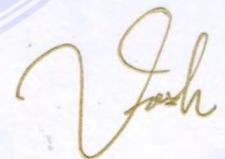


Mitra Musika Lubis SP. M.Si  
Pembimbing II

Diketahui



Dr. N. Sahbudin Hasibuan, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



Virda Zikria, SP. M.Sc  
Ketua Program Studi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2019



Yuni Zanesty Hutapea

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Zanesty Hutapea

NPM : 148220004

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo (*Coffea Canephora*). (Studi Kasus : Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kab. Aceh Tengah)”.

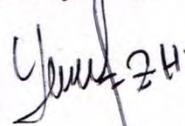
Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Desember 2019

Yang Menyatakan



**Yuni Zanesty Hutapea**

## ABSTRAK

Kopi Robusta yaitu tanaman yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta merupakan kopi yang berasal dari biji tanaman *Coffea Canephora*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kopi robusta di pasar inpres, kecamatan Bebesen, Kab. Aceh Tengah. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*). Responden dalam penelitian ini adalah konsumen konsumen yang kebetulan sedang berbelanja kopi Robusta di lokasi penelitian yaitu sejumlah 52 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, metode analisis yang di gunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 24. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pembelian kopi robusta, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, pengeluaran pembelian barang substitusi secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta di pasar inpres. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta di pasar inpres, sedangkan variabel pengeluaran pembelian kopi robusta, jumlah anggota keluarga, selera, dan pengeluaran pembelian barang substitusi, tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi di pasar inpres.

kata kunci: pengeluaran pembelian kopi robusta, pendapatan, jumlah tanggungan, selera, kopi robusta

## ABSTRACT

Robusta coffee is a plant that has characteristics of resistance to leaf rust and high production. Robusta coffee is coffee derived from the seeds of the *Coffea Canephora* plant. The purpose of this study was to determine what factors influence the demand for Robusta coffee in the Inpres market, Bebesen sub-district, Centra Aceh Regency. The sampling method is done by the method of tracking (Accidental Sampling). Respondents in this study were consumers who happened to be shopping for Robusta coffee at the study site, which were 52 respondents. The data collected are primary data and secondary data, the analytical method used is multiple linear regression test with SPSS 24 tools. The results of this study conclude that the Robusta coffee expenditure variable, income, number of family members, tastes, expenditure on substitute goods purchases simultaneously has a significant effect on robusta coffee demand in the presidential market. Partially, the income variable significantly influences the demand for Robusta coffee in the Inpres market, while the expenditure variable for Robusta coffee purchase, the number of family members, tastes, and expenditure for substitute goods purchase, does not significantly affect the demand for coffee in the Inpres market

Keywords: Robusta coffee production expenditure, income, the number of dependency, taste, Robusta coffee.

## RINGKASAN

Yuni Zanesty Hutapea (148220004) dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo (*Coffea Canephora*) di Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kab. Aceh Tengah”. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si, selaku ketua komisi pembimbing dan Mitra Musika Lubis, Sp. M.Si, selaku anggota komisi pembimbing.

Kopi Robusta yaitu tanaman yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta merupakan kopi yang berasal dari biji tanaman *Coffea Canephora*. Varian biji kopi ini dikenal memiliki kandungan asam yang rendah namun memiliki rasa yang lebih pahit dibandingkan dengan varian kopi lainnya.

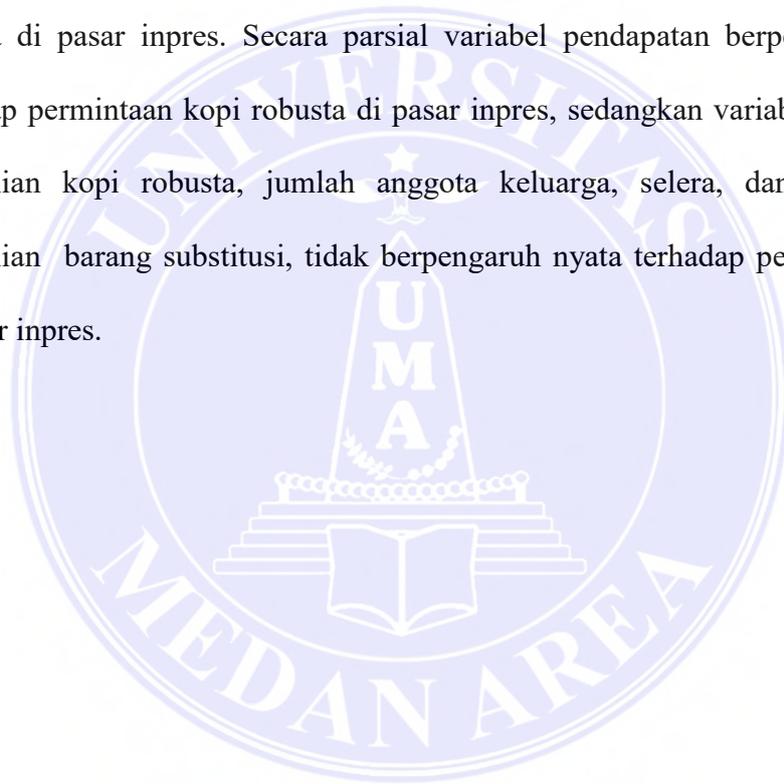
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap kopi Robusta di Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*) yaitu pengambilan responden dari konsumen yang kebetulan sedang berbelanja kopi Robusta di lokasi penelitian dan sampel yang diambil adalah 52 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 24.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebaran data responden terbanyak pada kelompok usia 34 tahun dengan persentase 65,3%. Sebaran data responden terbanyak tingkat pendidikan yaitu sarjana dengan persentase 50%. Sebaran data

responden terbanyak pada jumlah tanggungan 0-4 orang dengan persentase 75%. Sebaran data responden terbanyak pada tingkat pendapatan yaitu Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000 dengan persentase 61,5%.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pembelian kopi robusta, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, pengeluaran pembelian barang substitusi secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta di pasar inpres. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi robusta di pasar inpres, sedangkan variabel pengeluaran pembelian kopi robusta, jumlah anggota keluarga, selera, dan pengeluaran pembelian barang substitusi, tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi di pasar inpres.



## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo (*coffea canephora*)**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1). Pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Siti Mardiana M.Si. Selaku pembimbing 1 penulis yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan saran dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Mitra Musika Lubis SP. M.Si. Selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh staff dosen fakultas pertanian universitas medan area yang selama ini telah berjasa memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
5. Kedua orang tua yang tersayang ayahanda Roher Hutapea dan ibunda Ariati, yang telah banyak mendukung, menasehati, menyemangati, dan memberikan motivasi serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis

dan jerih payah serta dorongan moril maupun materil dalam menyelesaikan program sarjana (satu) di fakultas pertanian Universitas Medan Area.

6. Kepada kedua abang, bang Harris Hutapea dan bang Hery liston Hutapea. Dan kepada tante dan oom yang telah banyak membantu memberi semangat, motivasi dan serta mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan di skripsi ini.
7. Kepada teman-teman kampus baik itu, Sal sabila darus, Widia, Ade teresya, fitriyani siregar, Emy mustika, DLL. dan seluruh teman-teman baik dari fakultas maupun di luar fakultas yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada keluarga cabe-cabean asrama kampus universitas medan area angkatan 2014, Makning, Ocoy, Watai, Ramabe, Dek via (Cabe-cabeanku). Yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga PBV UMA yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Yang selalu tetap memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh pedagang di pasar inpres kecamatan bebesen, Kab. Aceh Tengah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, sehingga peneliti peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, November 2019

Penulis



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pulau Tiga, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Provinsi Aceh. Pada tanggal 15 Juni 1996. Anak ke 3 dari 3 bersaudara, yang merupakan Putri dari ayahanda Roher Hutapea dan ibunda Ariati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 050785 Pekan Besitang, Kabupaten Langkat dan Sekolah Menengah Pertama, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Besitang, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Sumatera Utara. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Dharma Patra Sei Lapan. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Medan Area di Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, dari bulan Agustus sampai bulan September 2017.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Gambaran Umum .....	3
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
1.6. Kerangka Pemikiran.....	8
1.7. Hipotesis Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Sejarah Singkat .....	10
2.2. Masuknya Tanaman Kopi di Indonesia .....	11
2.3. Gambaran Umum Kopi Gayo .....	14
2.4. Potensi Sektor Pertanian .....	15
2.5. Penggunaan Lahan .....	16
2.6. Keadaan Penduduk.....	16
2.7. Deskripsi kopi Robusta .....	17
2.8. Masuknya Tanaman kopi Robusta ke Aceh Tengah.....	19
2.9. Daerah Tumbuh Kopi Robusta .....	19
2.10 Manfaat dan kegunaan kopi Robusta.....	20
2.11 Teori ekonomi mikro .....	22
2.12 Teori Permintaan .....	23

2.13	Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kopi robusta.....	24
2.14	Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.	Metode Pengambilan Sampel.....	32
3.2.1.	Populasi.....	32
3.2.2.	Sampel.....	33
3.3.	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.3.1.	Metode Cara Pengumpulan Data .....	34
3.4.	Metode Analisis Data.....	35
3.5.	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.1.	Uji Multikolinearitas .....	35
3.5.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.6.	Uji Statistik .....	36
3.6.1	Koefisien Determinasi $R^2$ ( <i>R Square</i> ) .....	37
3.6.2.	Uji F .....	37
3.6.3.	Uji T .....	38
3.7.	Definisi dan Batasan Operasional .....	39
3.7.1.	Definisi.....	39
3.7.2.	Batasan Operasional.....	40
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.2.	Kependudukan.....	42
4.3.	Karakteristik Sampel Penelitian.....	
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
5.1.	Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kopi robusta di pasar inpres kecamatan, bebesen, kabupaten aceh tengah .....	50
5.1.1.	Permintaan kopi Robusta .....	50
5.2.	Analisis regresi Linier berganda .....	53
5.2.1.	koefisien determinasi $R^2$ .....	55
5.2.2.	Uji F .....	55
5.2.3.	Uji t.....	55
5.3.	Hasil estimasi regresi Linier.....	57
5.3.1.	Uji penyimpanan asumsi klasik .....	57
5.4.	Pembahasan.....	60
5.4.1.	Uji F .....	60
5.4.2.	Pengeluaran pembelian kopi Robusta (X1) .....	61
5.4.3.	Pendapatan (X2) .....	61
5.4.4.	Jumlah anggota keluarga (X3).....	62

5.4.5. Selara (X4).....	63
5.4.6. Pengeluaran pembelian barang substitusi .....	63
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
6.1. Kesimpulan .....	65
6.2. Saran.....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kandungan Nutrisi Dalam Setiap 100 Gram Kopi.....	4
2. Produksi Dan Luas Lahan Kopi Robusta Gayo Kabupaten. Aceh Tengah 2008 – 2015 .....	5
3. Nama Pasar, Luas Lahan, dan Jumlah Pedagang Di Pasar Terbesar Di Kota Takengon .....	6
4. Jumlah Seluruh Pedagang di Pasar Inpres Kota Takengon .....	6
5. Harga Kopi Robusta Dunia .....	7
6. Produksi kopi Robusta dan Arabika menurut kecamatan tahun 2017.....	15
7. komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	41
8. komposisi penduduk berdasarkan umur klasifikasi jenis kelamin.....	41
9. Sampel Konsumen Berdasarkan umur .....	42
10. Sampel Konsumen Berdasarkan pendidikan.....	43
11. Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah tanggungan .....	44
12. Sampel Konsumen Berdasarkan Pendapatan .....	45
13. Sampel Pedagang Berdasarkan Umur .....	46
14. Sampel Pedagang Berdasarkan Pendidikan .....	47
15. Sampel Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	47
16. Rata Rata/gram jumlah permintaan kopi robusta di pasar inpres .....	49
17. Pengeluaran pembelian kopi Robusta berdasarkan permintaan kopi Robusta di pasar inpres .....	50
18. Konsumen berdasarkan pendapatan.....	50
19. Konsumen berdasarkan jumlah tanggungan .....	51
20. Skor selera berdasarkan konsumen kopi Robusta.....	51
21. Pengeluaran pembelian teh berdasarkan konsumen di pasar inpres .....	51
22. Hasil perhitungan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi robusta di pasar inpres .....	52
23. Tabel hasil pengujian spss uji multikolerasi .....	57
24. Hasil pengujian spss uji heterokedastisitas .....	58

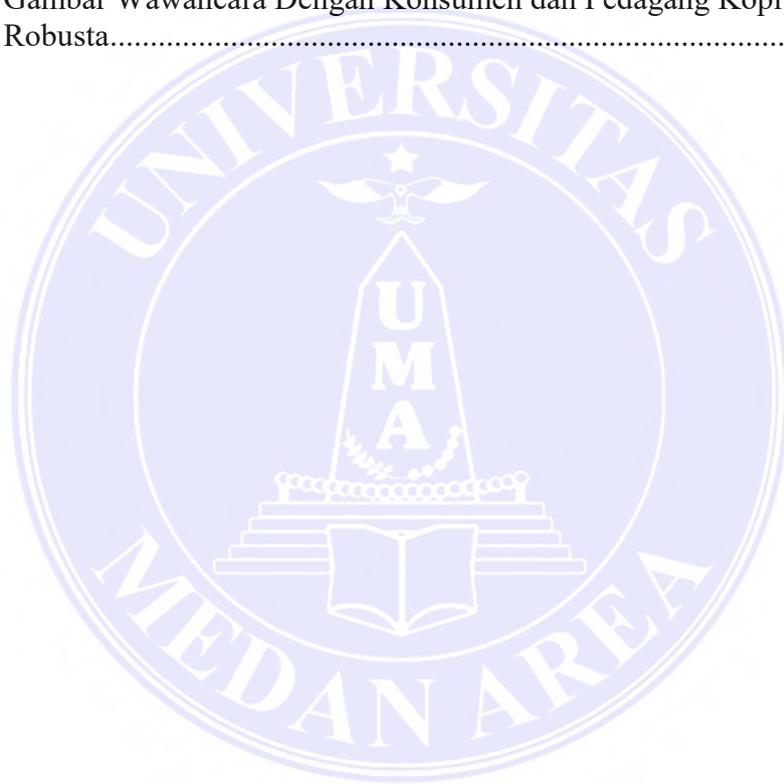
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	8
2. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Umur .....	44
3. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendidikan .....	45
4. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan .	45
5. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendapatan .....	46
6. Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Umur .....	47
7. Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Pendidikan .....	48
8. Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan...	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuisioner Penelitian .....	69
2. Karakteristik Konsumen Kopi Robusta .....	74
3. Karakteristik Pedagang Kopi Robusta .....	76
4. Karakteristik Konsumen Kopi Robusta .....	77
5. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta .....	79
6. Gambar Wawancara Dengan Konsumen dan Pedagang Kopi Robusta.....	81



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan musim dan cuaca relatif stabil dan tanah yang subur sehingga berpeluang besar untuk menjadi negara penghasil kopi ternama di dunia. Indonesia juga terdiri atas banyak pulau, yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi, dan metode pengolahan membuat kopi Indonesia paling menarik di dunia. Potensi sumberdaya lahan perkebunan Indonesia seluas 1,3 juta hektar, menopang sekitar 5 juta keluarga petani dan pendorong agribisnis yang memberi pasokan besar pada devisa negara. Dari potensi luas lahan perkebunan tersebut, baru 950.000 hektar yang merupakan areal produktif perkebunan kopi dengan populasi sekitar 1,5 miliar pohon dan menghasilkan kopi rata-rata 750.000 ton per tahun (Rukmana,2014).

Tidak hanya subsektor tanaman pangan saja yang perlu diperhatikan, namun subsektor yang memberikan sumbangan devisa melalui kegiatan ekspor, salah satunya subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan Indonesia sangatlah beragam, contohnya cengkeh, teh dan kopi. Menurut Rahardjo (2012), kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya. Kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditas andalan dalam subsektor perkebunan yang memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peran penting. Peran tersebut antara lain adalah sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan juga

sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam pengolahan dan mata rantai pemasaran.

Eksplorasi potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani. Indonesia mempunyai peluang begitu besar dalam hal pengembangan komoditas kopi. karena terdapat sumberdaya alam yang cukup banyak sebagai modal potensial untuk mengembangkan komoditas tersebut, kopi merupakan komoditas potensial yang secara luas di usakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Ditinjau dari aktivitas ekonominya, kopi dipandang sebagai komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategi untuk pemerataan pendapatan sehingga berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani daerah terpencil, menyediakan kesempatan kerja, dan memberikan pemasukan devisa negara (Budidarsono & Wijaya, 2004; Junaidi & Yamin, 2010). Dengan demikian kopi dapat dinilai sebagai komoditas perkebunan yang memberikan *multiplier effect* bagi beberapa sektor ekonomi lain.

Berdasarkan wilayah pengembangannya, sentra penghasil kopi Robusta berada di Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, NTT, NTB, Aceh (Kusmiati & Windiarti, 2011). Pengembangan perkebunan kopi telah digalakkan Pemerintah dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi. Petani kopi telah mampu memproduksi kopi organik secara baik. Misalnya, produk Gayo Mountain Coffee, merupakan contoh kopi organik yang mendapatkan sertifikat dari Masyarakat Ekonomi Eropa dan Amerika Serikat (*Organic Crop Improvement Association*).

## 1.2. Gambaran Umum Kopi Gayo

Kopi (*Coffea spp*) adalah species tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus Coffea. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas pertanian (subsektor perkebunan) yang telah terbukti dapat dijadikan sebagai andalan devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor kopi. Pada saat indonesia mengalami krisis ekonomi, komoditi kopi mampu menunjukkan kemampuannya sebagai salah satu katup penyelamat perekonomian nasional. Komoditas kopi bersama komoditas pertanian lainnya tetap mampu menjadi sumber devisa bagi negara yang sangat dibutuhkan untuk membiayai pembangunan dan membayar cicilan hutang luar negeri (ICO.2000).

Kopi Gayo dikenal sebagai kopi yang memiliki mutu yang sangat baik, oleh sebab itu kopi dari kawasan ini sudah terkenal dipasaran domestik, nasional, dan pasar international dengan sebutan kopi Gayo dengan mutu yang sangat baik dan unik, sehingga digolongkan sebagai *Coffee Specialty* dan mendapatkan harga yang baik. Kopi Gayo juga memiliki kekentalan yang lebih ringan dan terletak di lokasi pegunungan Gayo, Aceh Tengah dan sebagai tujuan ekspor ke Eropa Amerika Serikat.

Kopi Robusta yaitu tanaman yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta merupakan kopi yang berasal dari biji tanaman *Coffea Canephora*. Varian biji kopi ini dikenal memiliki kandungan asam yang rendah namun memiliki rasa yang lebih pahit dibandingkan dengan varian kopi lainnya. Maka tidak heran jika biji kopi ini seringkali digunakan dalam membuat kopi instan espresso, dan bahan campuran kopi

lainnya untuk menguatkan cita rasa yang dihasilkan. Kopi jenis ini sendiri berasal dari wilayah Sub-Sahara Afrika bagian Tengah dan Barat.

Kopi Robusta memiliki karakteristik yang berbeda dengan kopi Arabika, baik dari fisiologi maupun cita rasa yang dihasilkan dalam minuman. Mengenai cita rasa yang dihasilkan menurut beberapa penggemar kopi, jenis Arabika lebih kuat atau keras aromanya sedangkan Robusta lebih lunak atau lembut. Hal ini juga dipengaruhi oleh selera masing-masing penikmat kopi dalam menyeduh atau membuat minuman kopi (Rukmana, 2014).

Kopi merupakan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah di sangrai dan kemudian dihaluskan menjadi bubuk, kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang di budidayakan lebih dari 50 negara.

Dalam setiap 100 gram kopi khususnya bagian yang dapat larut, mengandung nutrisi (gizi) yang cukup tinggi. Kandungan dan komposisi gizi kopi disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Dalam Setiap 100 Gram Kopi

No	Kandungan Nutrisi	Banyaknya
1	Kalori	352,0 kal
2	Protein	17,4 g
3	Lemak	1,3 g
4	Karbohidrat	69,0 g
5	Kalsium	296,0 mg
6	Fosfor	368,0 mg
7	Zat Besi	4,1 mg
8	Bagian Dapat Dimakan (BDD)	100%

Sumber: Direktorat Gizi Kemenkes 2014.

Biji kopi banyak mengandung protein, minyak aromatis, dan asam-asam organik. Pada umumnya biji kopi mengandung air 48% dan bahan kering 50-52%.

Kopi mengandung senyawa yang terdiri atas karbohidrat (60%), protein (13%)

kafein kopi Robusta (2%). Beberapa kandungan penting dalam biji kopi memiliki banyak komponen variannya. Kopi juga mengandung beberapa mineral, asam organik, magnesium dan besi yang dapat bermanfaat untuk kecantikan. Meskipun demikian, kopi memiliki efek atau pengaruh negatif, kafein sebagai kandungan utama kopi bersifat stimulan yang mencandu. Kafein mempengaruhi sistem *kardiovaskuler*, seperti peningkatan detak jantung dan tekanan darah. Sebagai dampak negatif apabila mengkonsumsi kopi secara berlebihan.

Sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Aceh Tengah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan *produkt domestik regional bruto* (PDRB). Komoditi perkebunan yang menjadi unggulan adalah kopi. Luas perkebunan kopi robusta di Kabupaten Aceh Tengah mencapai 3,873,911 ha dari luas wilayah kabupaten, dengan jumlah produksi kopi (biji hijau atau *green bean*) rata-rata sebesar 3.301 ton/ tahun. Jumlah produksi dan luas lahan Kopi Robusta Gayo kurun waktu 2008-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 2. Produksi Dan Luas Lahan Kopi Robusta Gayo Kabupaten. Aceh Tengah 2008 - 2015

Tahun	Produksi Kopi Robusta (Ton)	Luas Lahan Kopi Robusta (Ha)
2008	3.301	1.137
2009	3.301	1.137
2010	3.301	1.137
2011	217	874
2012	2.315	910
2013	2.110	883
2014	887	402
2015	2.136	8.015

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Tengah (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 2 bahwa produksi Kopi Robusta dari tahun 2008 sampai 2010 sebanyak 3.301 ton dengan lahan yang sama yaitu sebesar 1.137 Ha. Kemudian produksi Kopi Robusta yang terendah yaitu pada tahun 2011 sebanyak 217 ton dengan luas lahan sebesar 874 Ha.

Tabel 3. Nama Pasar, Luas Lahan, dan Jumlah Pedagang Di Pasar Terbesar Di Kota Takengon

No	Nama Pasar	Kecamatan	Luas Lahan Pasar (M <sup>2</sup> )	Jumlah Pedagang
1	Pasar inpres	Kec. Bebesen	≤ 1.000.00	500
2	Pasar Paya Ilang	Kec. Bebesen	± 1.000.00	800-1000
3	Pasar ikan	Kec. Kota	50 m <sup>2</sup>	20

Sumber: Direksi Pedagang Pasar Kota Takengon, 2018

Pasar inpres merupakan salah satu pasar yang terletak di sebuah kecamatan Bebesen di Kota Takengon, Provinsi Aceh, Indonesia. Dengan luas ≤1.000.00 m<sup>2</sup>, yang merupakan pasar terbesar kedua di Kota Takengon dan juga merupakan salah satu pasar yang banyak menjual kopi Robusta. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Bebesen ini adalah suku-suku pendatang seperti : Aceh, Jawa, Batak, Thionghoa, dan Minang, sedangkan suku aslinya berasal dari suku Gayo yaitu 60%.

Tabel 4. Jumlah Seluruh Pedagang di Pasar Inpres Kota Takengon

No	Nama Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Tradisional	72 orang
2	Pedagang Ikan asin	112 orang
3	Pedagang Daging	30 orang
4	Pedagang Iking Basah	35 orang
5	Pedagang Bumbu Jadi	30 orang
6	Pedagang Buah	31 orang
7	Pedagang Kain	40 orang
8	Kuliner	28 orang
9	<b>Pedagang Kopi</b>	<b>44 orang</b>

Sumber: Direksi Pedagang Pasar Inpres Kota Takengon(2018)

Berdasarkan dari data jumlah pedagang di pasar inpres pada tabel 4, bahwa pedagang kopi pada pasar inpres di kota Takengon terdapat sebanyak 44 orang pedagang. Selain itu terdapat juga beberapa pedagang lain seperti halnya, pedagang daging, pedagang buah, kuliner, dan pedagang kain yang jumlahnya berbeda-beda.

Tabel 5. Harga Kopi Robusta Dunia

No	Tahun	Harga kopi dunia (Gram)
1	2008	1.694.00
2	2009	1.294.00
3	2010	2.082.00
4	2011	1.766.00
5	2012	1.961.00
6	2013	1.460.00
7	2014	1.893.00
8	2015	1.838.00

Sumber: *Kopi Robusta London Berjangka (2018)*

Berdasarkan dari data harga kopi pada tabel 5 bahwa harga kopi Robusta setiap tahunnya mengalami fluktuatif, karena permintaan konsumen akan kopi Robusta yang sangat rendah, hal tersebut menyebabkan harga kopi Robusta yang ikut menurun.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang ada maka rumusan masalah penelitian ini adalah: faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap Kopi Robusta di Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kab. Aceh Tengah.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap kopi Robusta di Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

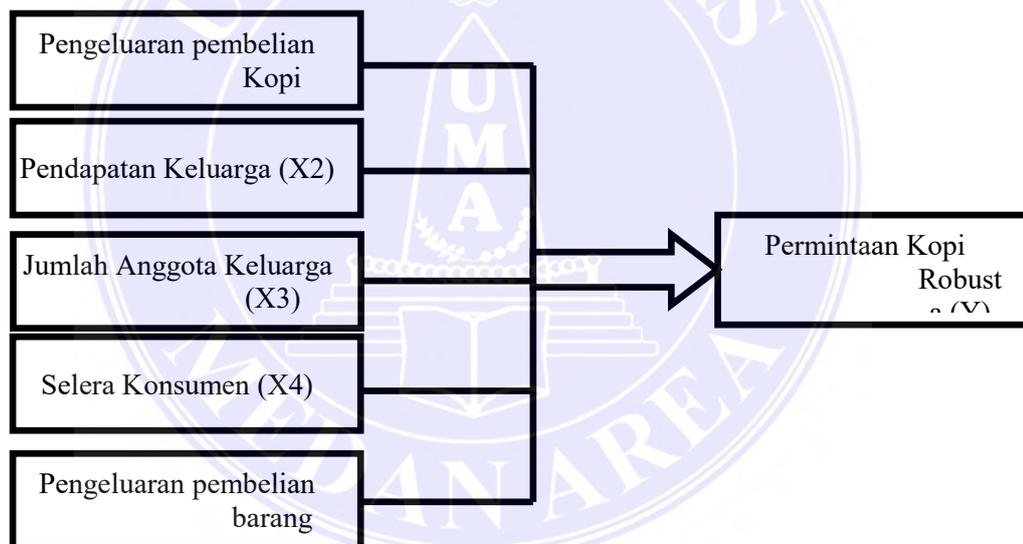
### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak luas yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan permintaan kopi Robusta di lokasi penelitian.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran Teoritis

### 1.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah serta uraian pada penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Pengeluaran pembelian kopi Robusta, pendapatan, jumlah anggota selera, pengeluaran pembelian barang substitusi, masing-masing variabel secara parsial

berpengaruh terhadap permintaan kopi robusta gayo. Pengeluaran, pembelian, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, dan pengeluaran pembelian barang substitusi, secara serempak atau simultan berpengaruh terhadap permintaan kopi robusta gayo.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sejarah Singkat

Menurut puslitbang Perkebunan (2013). Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Secara alami tanaman kopi memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan semaian. Tanaman kopi yang bibitnya berasal dari bibit stek, cangkakan atau bibit okulasi yang batang bawahnya merupakan bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah.

Kopi hanya dapat menghasilkan dengan baik apabila ditanam pada tanah yang sesuai, yaitu tanah dengan kedalaman efektif yang cukup dalam ( $> 100$  cm), gembur, berdrainase baik, serta cukup tersedia air, unsur hara terutama kalium (K), harus cukup tersedia bahan organik.

Tanaman kopi diduga berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari Negara Ethiopia. Pada abad ke-9, seorang pemuda bernama Kaldi tidak sengaja memakan biji mentah yang ia dapat dari semak belukar. Kaldi merasakan perubahan perubahan yang luar biasa setelah memakan biji tersebut, lalu dia menceritakan hal tersebut kepada warga sekitarnya dan menyebar ke berbagai daerah. Biji mentah yang dimakan tersebut merupakan biji kopi (*coffea bean*) atau sering disingkat dengan “*bean*”, penyebutan lainnya *coffe*, *qawah*, *café*, *mbuni*, *koffie*, *akeita*, *kafe*, *kava*, dan *kafo*. (panggabean, 2011).

## 2.2.Masuknya Tanaman Kopi ke Indonesia

Sejarah kopi di Indonesia dimulai sejak Gubernur Belanda di Malabar (India) mengirim bibit kopi Yaman atau kopi arabika (*Coffea arabica*) kepada Gubernur Belanda di Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1696. Bibit pertama ini gagal tumbuh karena banjir di Batavia. Pengapalan kedua biji kopi ke Batavia dilaporkan terjadi pada tahun 1699. Tanaman ini tumbuh dan pada tahun 1711 eksport pertama dikirim dari Jawa ke Eropa oleh perusahaan dagang Belanda, dikenal sebagai VOC (Vereniging Oogst Indies Company) yang didirikan pada tahun 1602. Selama 10 tahun, ekspor meningkat menjadi 60 ton per tahun. Indonesia adalah tempat pertama kali kopi dibudidayakan secara luas di luar Arab dan Ethiopia. VOC memonopoli perdagangan kopi pada tahun 1725 sampai 1780.

Perdagangan kopi sangat menguntungkan bagi VOC, tetapi bermanfaat sedikit untuk petani Indonesia yang dipaksa menanamnya oleh pemerintah Kolonial Belanda. Secara teori, memproduksi komoditas ekspor berarti menghasilkan uang bagi penduduk Jawa untuk membayar pajak mereka. Ini dalam bahasa Belanda dikenal sebagai *Cultuurstelsel* (*Cultivation System*) dan ini meliputi mulai dari rempah-rempah dan komoditas utama pertanian tropis yang sangat beraneka jenisnya. *Cultuurstelsel* untuk kopi diterapkan di daerah Prenger Jawa Barat. Pada praktiknya, harga untuk komoditas utama pertanian ini di-setting terlalu rendah dan mereka dipalingkan dari pekerjaan buruh yang memproduksi beras, yang menyebabkan situasi berat bagi petani.

Di pertengahan abad ke-17, VOC mengembangkan area tanam kopi arabika di Sumatra, Bali, Sulawesi, dan Kepulauan Timor. Di Sulawesi kopi pertama kali ditanam tahun 1750. Di dataran tinggi di Sumatra Utara kopi pertama kali tumbuh di dekat Danau Toba pada tahun 1888, diikuti oleh dataran tinggi Gayo (Aceh) dekat Danau Laut Tawar pada tahun 1924.

Pada tahun 1850, pegawai kolonial belanda, Eduard Doues Dekker, menulis sebuah buku berjudul “*Max Havelaar and the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company*” yang mengekspose *pressure* pada petani oleh pegawai-pegawai korup dan tamak. Buku ini membantu mengubah opini publik Belanda tentang “*Cultivate System*” dan *kolonialisasi* secara umum. Baru-baru ini nama Max Havelaar diadopsi oleh suatu organisasi fair-trade pertama.

Di sekitar abad 18, kolonial Belanda mendirikan lahan pertanian kopi yang luas di dataran tinggi Ijen di Jawa Timur. Meski demikian, bencana menghantam pada tahun 1876, ketika kopi diserang penyakit karat daun yang menyapu Indonesia, membunuh tanaman sejenis. Kopi robusta (*C. canephora var. robusta*) diperkenalkan di Jawa Timur pada tahun 1900 sebagai pengganti di dataran yang lebih rendah dan penyakit karat sekoyong-koyong dibinasakan.

Robusta adalah salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Nama robusta diambil dari kata “*robust*“, istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Biji kopi robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji (*instant*) dan pencampur kopi racikan (*blend*) untuk menambah kekuatan cita

rasa kopi. Selain itu, biasa juga digunakan untuk membuat minuman kopi berbasis susu seperti *capucino*, *cafe latte* dan *macchiato*.

Biji kopi robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding Arabika. Secara global produksi robusta menempati urutan kedua setelah arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi robusta terbesar di dunia. Sebagian besar perkebunan kopi di negeri ini ditanami jenis *Robusta*, sisanya *Arabika*, *Liberika*, dan *Excelsa*.

Kopi robusta ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 1891 oleh ahli botani dari Belgia. Robusta merupakan tanaman asli Afrika yang meliputi daerah Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Robusta mulai dikembangkan secara besar-besaran di awal abad ke-20 oleh pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Pengembangan kopi robusta berawal dari bencana wabah penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* yang menyerang tanaman kopi. Pada tahun 1878 sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia rusak akibat penyakit tersebut. Kemudian Belanda mengganti Arabika dengan Liberika. Namun di tahun 1890 kopi Liberika juga mengalami penyakit yang sama.

Pada tahun 1902 didatangkan jenis Kopi Robusta dari kebun raya Jardine di Brussel, Belgia. Setelah diteliti tanaman tersebut dipastikan lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Lalu pada tahun 1907 tanaman Kopi Liberika diganti dengan robusta. Upaya kali ini berhasil, robusta terbukti memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap penyakit karat daun.

Pohon Kopi Robusta memiliki perakaran dangkal oleh karena itu sedikit rentan dengan kekeringan. Tanaman ini memerlukan tanah yang kaya kandungan

organik untuk menopang pertumbuhannya. Bila ditanam di dataran rendah, Robusta memiliki ketahanan yang jauh lebih baik terhadap penyakit karat daun dibanding Arabika.

Daun kopi robusta bentuknya oval dengan ujung meruncing. Daun tumbuh pada batang, cabang dan ranting. Pada bagian batang dan cabang daunnya tumbuh berselang seling, sedangkan pada bagian ranting daunnya tumbuh pada bidang yang sama.

Dari segi ukuran, buah Kopi Robusta lebih kecil dibanding Arabika. Ketika muda kulit buah berwarna hijau dan berubah menjadi merah saat matang. Buah yang telah matang tetap menempel kuat di tangkainya, tidak rontok seperti arabika. Bentuk bijinya cenderung membulat dan ukurannya lebih kecil dari arabika.

### **2.3. Gambaran Umum Kopi Gayo**

Menurut Najiyati (2006), kopi adalah spesies tanaman tahunan berbentuk pohon. Di dunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan, hanya Kopi Arabica, Robusta, dan Liberika.

Kopi Arabika Gayo terkenal karena memiliki cita rasa khas dengan ciri utama antara lain aroma dan perisai yang kompleks dan kekentalan yang kuat. Perbedaan rasa akibat perbedaan lahan dan ketinggian lokasi serta suhu. Adakalanya Kopi Arabika Gayo menunjukkan kadar keasaman dan gula yang lebih tinggi, yang menyeimbangkan kekentalannya.

Menurut Panggabean (2011), jenis kopi yang tumbuh disebagian besar Sumatera adalah Kopi Arabika dan Robusta. Kabupaten penghasil salah satu Kopi

Robusta terbaik di Indonesia adalah Aceh Tengah dan Bener Meriah. Produksi kopi arabika dan robusta menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 6 Produksi Kopi Robusta dan Arabika menurut kecamatan tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	
		Robusta	Arabika
1	Kebayakan	0,20	1,860
2	Bebesen	-	1,387
3	Pegasing	0,20	2,738
4	Bies	-	598
5	Silih Nara	0,70	2,060
6	Rusip Antara	1,70	1,980
7	Linge	3,00	2,166
8	Jagong Jeget	-	3,378
9	Atu Lintang	-	3,554
10	Bintang	2,00	1,568
11	Ketol	1,00	2,127
12	Kute Panang	-	922
13	Lut Tawar	1,00	1,047
14	Celala	1,00	1,467
<b>Total</b>		<b>10,8</b>	<b>36,452</b>

Sumber : BPS Aceh Tengah dalam angka 2017.

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa produksi Kopi Arabika lebih tinggi dibandingkan dengan Kopi Robusta. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam produksi Kopi Robusta. Dilihat dari rendahnya produksi Kopi Robusata dibandingkan produksi Kopi Arabika, hal ini disebabkan harga jual Kopi Robusta lebih rendah dari Kopi Arabika dan permintaan konsumen yang cenderung memilih Kopi Arabika menyebabkan petani lebih memilih membudidayakan Kopi Arabika dari pada Kopi Robusta.

#### **2.4. Potensi Sektor Pertanian**

Sektor pertanian Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari berbagai sub sektor, diantaranya adalah sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman palawija, perkebunan, dan kehutanan. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu pusat perkebunan kopi di Indonesia, perkebunan kopi yang pertama di Kabupaten Aceh Tengah seluas 100 Ha. Pada tahun 1918 di kawasan Blang Gele, yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Aceh Tengah adalah kopi Arabika dan Robusta. Produksi kopi Arabika Gayo Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017 adalah sebesar 29.238.996 ton dengan luas lahan 87.679 Ha. Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah merupakan penghasil kopi Gayp dari Provinsi Aceh. Bahkan kopi Arabika Gayo sudah sangat familiar di kalangan importir Amerika maupun Eropa.

#### **2.5. Penggunaan Lahan**

Lahan di Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, dan industri. Selain itu, sumber daya alam lainnya yang dimiliki adalah perikanan danau dan kehutanan yang potensial untuk dikembangkan.

#### **2.6. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan pencacahan sensus penduduk 2018 jumlah penduduk Aceh Tengah mencapai 204.273 jiwa yang terdiri dari 102.882 laki-laki dan 101.391 perempuan. Kota Takengon merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh dengan luas wilayah 4454.04 km<sup>2</sup>.

Penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin paling tinggi yang pertama adalah pertanian, kehutanan, perikanan dan peternakan, kemudian yang kedua di susul dengan perdagangan, restoran dan hotel, ketiga jasa kemasyarakatan, keempat pengangkutan dan komunikasi, ketujuh bank dan lembaga keuangan, ke delapan pengadilan, dan ke sembilan listrik dan air minum.

## 2.7. Deskripsi Kopi Robusta

Kopi Robusta yaitu tanaman yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta merupakan kopi yang berasal dari biji tanaman *Coffea canephora*. Varian biji kopi ini dikenal memiliki kandungan asam yang rendah namun memiliki rasa yang lebih pahit dibandingkan dengan varian kopi lainnya. Maka tidak heran jika biji kopi ini seringkali digunakan dalam membuat kopi instan espresso, dan bahan campuran kopi lainnya untuk menguatkan cita rasa yang dihasilkan. Kopi jenis ini sendiri berasal dari wilayah Sub-Sahara Afrika bagian tengah dan barat.

Kopi Robusta (*coffea robusta*) adalah tanaman budidaya berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceace dan genus Coffe, daunnya berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Dan daun tumbuh berhadapan dengan batang, cabang, dan ranting-rantingnya (Najiyati dan Danarti, 2012).

Kopi Robusta (*Coffea robusta*) mulai diperkenalkan di Indonesia tahun 1900-an untuk pengganti kopi arabika yang hancur akibat serangan karat daun. Kopi robusta lebih tahan terhadap organisme pengganggu tanaman sehingga dianggap sebagai alternatif yang tepat.

Tanaman kopi ini pertumbuhannya termasuk sedang dengan diameter tajuk  $\pm 22$  m, saat berbunga termasuk bunga mekar agak lambat ( baik ketinggian  $\leq 400$  mdpl maupun ketinggian  $\geq 400$  mdpl). Umur pertama berbunga 30-36 bulan setelah ditanam. Dompok buah antar ruas cukup rapat, masing-masing buah berukuran besar, diskus kecil, dan buah masak berwarna merah cerah. Untuk potensi produksi kopi robusta memproduksi 1,2 ton/ha untuk populasi 1.600 pohon/ha. Kopi robusta juga rentan terhadap nematoda parasit dan agak rentan serangan bubuk buah *Stephanoderes hampei*, lebih sesuai untuk daerah dengan iklim kering tegas di ketinggian  $\leq 400$  mdpl, (kotler, 1997). Untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisasi. Oleh sebab itu petani perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk. Membahas pasar dapat dimulai dengan meneliti perilaku konsumen, atau untuk menentukan kualitas yang di minta terhadap suatu barang, yaitu jumlah barang yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen atau masyarakat.

Pemahaman yang mendalam mengenai konsumen akan memungkinkan pemasar dapat mempengaruhi keputusan konsumen, sehingga mau membeli apa yang di tawarkan di pasar, persaingan ketat antar merk dan produk menjadikan konsumen memiliki posisi yang semakin kuat dalam posisi tawar menawar (Sumarwan, 2003).

Kopi Robusta memiliki karakteristik yang berbeda dengan kopi Arabika, baik dari fisiologi maupun cita rasa yang dihasilkan dalam minuman. Mengenai

cita rasa yang dihasilkan menurut beberapa penggemar kopi, jenis Arabika lebih kuat atau keras aromanya sedangkan Robusta lebih lunak atau lembut. Hal ini juga dipengaruhi oleh selera masing-masing penikmat kopi dalam menyeduh atau membuat minuman kopi.

Biji kopi Robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji (*instant*) dan pencampur kopi racikan (*blend*) untuk menambah kekuatan cita rasa kopi. Selain itu, biasa juga digunakan untuk membuat minuman kopi berbasis susu seperti *capucino*, *coffelatte* dan *macchiato*.

Biji kopi Robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding Arabika. Secara global produksi Robusta menempati urutan kedua setelah Arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi Robusta terbesar di dunia. Sebagian besar perkebunan kopi di negeri ini ditanami jenis Robusta, sisanya Arabika, Liberika, dan Excelsa.

## **2.8. Masuknya Tanaman kopi Robusta ke Aceh Tengah**

Kehadiran kekuasaan belanda di tanah Gayo tahun 1904 serta merta diikuti pula dengan hadirnya pendatang-pendatang lain. Di sisi lain, kehadiran Belanda juga telah memberi penghidupan baru dengan membuka lahan perkebunan, salah satunya kebun kopi di tanah Gayo (di ketinggian 1000-1700 Mdpl). Sebelum kopi hadir di Dataran tinggi Gayo, tanaman teh dan lada telah lebih dulu diperkenalkan, sayangnya kedua tanaman tersebut kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah colonial. Pada akhirnya Belanda kemudian memperkenalkan dan membuka perkebunan kopi pertama seluas 100 Ha pada

tahun 1918 di kawasan Blang Gele. Pada tahun 1925-1930 masyarakat setempat me`mbuka kebun-kebun kopi rakyat. Pembukaan ini di dasari oleh pengetahuan yang di peroleh warga yang bertetangga dengan perkebunan Belanda (Wikipedia, Sab/11/08/2018, 21.00).

## 2.9. Daerah Tumbuh Kopi Robusta

Kopi Robusta dapat ditanam di dataran rendah, tepatnya elevasi antara 0-1.000 mdpl, tetapi elevasi optimal antara 400-800 mdpl. Kopi Robusta menghendaki suhu atau temperatur udara tahunan antara 21-24°C dengan curah hujan antara 2.000-3.000 mm/tahun dan memiliki  $\pm$  3 bulan kering. Makin tinggi elevasi, makin lambat pertumbuhan kopi Robusta dan makin lama pula masa non produktifnya. Disamping itu, elevasi juga berpengaruh terhadap besar biji (*bean size*). Tanaman Kopi Robusta membutuhkan persyaratan tumbuh yang baik untuk bisa menghasilkan panen yang maksimal. Persyaratan tumbuh itu dipengaruhi oleh faktor tanah, kelembaban udara, iklim, suhu, curah hujan dan ketinggian tempat (Rukmana, 2014).

Kopi Robusta membutuhkan tanah yang subur kaya akan unsur hara, gembur dan cukup kandungan air untuk tumbuh optimal. Tanah yang kaya akan unsur hara tidak hanya menjadi syarat mutlak pertumbuhan tapi juga berdampak pada hasil. Sedangkan tanah yang gembur memungkinkan terjadinya sirkulasi udara di dalam tanah. Sementara kandungan air di dalam tanah mempengaruhi perkembangan tanaman. Tanah yang terlalu liat dan lengket karena terlalu banyak kandungan air dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen kopi

Robusta. Kopi Robusta setidaknya membutuhkan pH (keasaman) antara 4,5 dan 5,5. Bila kondisi keasaman tanah kurang, maka bisa ditambahkan pupuk urea untuk meningkatkan pH tanah. Sebaliknya bila tanah memiliki kadar keasaman terlalu tinggi maka perlu ditambahkan kalsium fosfat. Jika kita kesulitan mencari kalsium sulfat, cara paling mudah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menambahkan kapur atau gamping mati pada tanah.

## **2.10. Manfaat dan Kegunaan Kopi Robusta**

Mengonsumsi kopi memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan. Terlebih lagi jika sering menikmati kopi jenis Robusta. Beberapa manfaat kesehatan yang didapatkan dari mengonsumis kopi Robusta diantaranya ialah :

1. Kopi hitam dapat meningkatkan daya ingat. Kopi hitam membantu otak tetap aktif, saecara bersamaan juga membantu mengaktifkan saraf dan mencegah amnesiadini.
2. Kopi bisa meningkatkan kecerdasan. Kafein merupakan simultan psikoaktif yang bereaksi dengan tubuh dan dapat meningkatkan mood, energi dan fungsi kognitif seseorang. Ini akan membuat pria maupun wanita menjadi semakin cerdas.
3. Kopi akan membantu membersihkan “isi perut”. Meminum kopi seringkali membuat Anda kerap buang air kecil. Mengonsumsi kopi hitam akan membuat racun dan bakteri dalam tubuh yang ada di perut keluar bersama urine.

4. Membantu menurunkan berat badan. Salah satu manfaat dari kopi hitam adalah membantu menurunkan berat badan dengan cepat karena dapat membakar lemak. Minuman ini juga dinilai dapat meningkatkan metabolisme tubuh, 50 persen lebih baik daripada melakukan senam.
5. Mengatasi penyakit jantung. Minum kopi hitam tanpa gula juga bermanfaat bagi jantung. Kopi mengurangi tingkat peradangan dalam tubuh sehingga menurunkan risiko penyakit kardiovaskular.
6. Kopi sebagai antioksidan. Satu cangkir kopi mengandung vitamin B2, B3 dan B5 serta mangan, magnesium dan kalium.
7. Mengurangi risiko diabetes. Kopi hitam ternyata mampu mengurangi risiko terkena diabetes tipe 2.
8. Mencegah kanker. Katakan selamat tinggal pada kanker dengan meminum kopi hitam tanpa gula. Minuman ini mengandung sifat antikanker yang juga membantu menurunkan risiko kanker hati.
9. Kopi merupakan ramuan panjang umur yang baik. Kopi yang diminum tanpa gula akan membantu menjaga pikiran dan tubuh. Minum kopi hitam dua kali sehari dapat mencegah penyakit Parkinson, karena kafein meningkatkan kadar dopamin dalam tubuh.
10. Ini dia manfaat terakhir minum kopi. Kopi dapat meningkatkan mood sehingga menjadi “obat” terbaik untuk melawan depresi.

## 2.11. Teori Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro adalah bagian atau cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, distribusi) terdiri dari rumah tangga konsumsi (individu) dan rumah tangga produsen (perusahaan). Adapun pengertian dan arti kata mikro sendiri bermakna kecil, sempit, tipis. Berarti ekonomi mikro adalah ilmu ekonomi dilihat dari sudut pandang yang lebih sempit. Ekonomi mikro merupakan kegiatan perekonomian yang mempelajari hanya pada bagian kecilnya, artinya bagian kecilnya yaitu seperti perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Pada aspek analisis pemahaman yang sebenarnya pada mikro ekonomi meliputi hal-hal berikut, yang akan dijelaskan satu persatu agar anda memahami apa yang dinamakan cabang ilmu ekonomi yang satu ini.

- Analisis biaya pada ekonomi mikro dan manfaat
- Teori dan hukum permintaan dan penawaran
- Elastisitas permintaan dan penawaran terhadap harga
- Pengertian dan jenis model pasar
- Industri
- Teori produksi
- Teori harga

## 2.12. Teori Permintaan

Tingkat utilitas atau kepuasan masyarakat terhadap suatu barang sangat mempengaruhi permintaannya. Apalagi jika barang tersebut sedang tren di kalangan global, maka permintaan akan sangat meningkat. Contohnya, tren untuk

meminum kopi di Starbuck akan meningkatkan permintaan terhadap produk tersebut ketimbang sebelumnya.

Menurut Gilarso (2003), istilah permintaan mempunyai arti tertentu yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan di beli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu di beli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

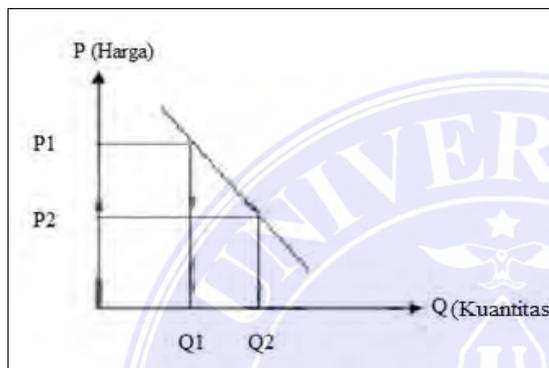
Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas. Dengan kata lain, teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Kemampuan membeli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu; pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang di kehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah, maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian juga halnya apabila harga barang yang dikehendaki berubah maka jumlah barang yang dibeli juga akan berubah (Sudarsono,1990).

Harga bukannya sesuatu yang hanya menentukan beberapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “non-price” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstanta dan parameter “non-

price” juga konstanta maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah barang yang diminta (Iswardono,1994)

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut yaitu, permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Berikut kurva dari teori permintaan.



### 2.13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang. Selanjutnya Daniel (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera.

Menurut Sukirno (2005) permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah seperti yang dinyatakan berikut ini :

#### 1. Harga Barang Itu Sendiri

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang.

## 2. Pendapatan Para Pembeli

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaanyang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan: barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah.

## 3. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

## 4. Barang Substitusi

Barang substitusi merupakan barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya dengan sempurna. Dengan kata lain apabila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang lainnya. Contoh dari barang substitusi ini adalah nasi dengan roti, atau nasi dengan gandum. Jika tidak ada nasi, maka kita bisa mengonsumsi roti sebagai pemenuhan kebutuhan untuk fungsi yang sama, sehingga dalam hal ini, bisa diasumsikan jika roti adalah barang substitusi dari nasi.

## 5. Selera

Selera atau kebiasaan juga akan memengaruhi permintaan suatu barang. Jika selera masyarakat terhadap suatu barang meningkat, permintaan terhadap barang itu pun akan meningkat. Tingkat utilitas atau kepuasan masyarakat terhadap suatu barang sangat mempengaruhi permintaannya. Apalagi jika barang tersebut sedang tren di kalangan global, maka permintaan akan sangat meningkat. Contohnya, tren untuk meminum kopi di Starbucks akan meningkatkan permintaan terhadap produk tersebut ketimbang sebelumnya.

### 2.14. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang berdasarkan penelitian mendekati dengan penelitian ini antara lain

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi Di Sumatera Utara, oleh Ilham Aulia (2012). Yang mengatakan agar petani kopi di Sumatera utara berusaha meningkatkan produksi dan tetap menjaga kualitas kopi yang dihasilkan.

Selanjutnya penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi kopi di Jakarta, oleh wahyudi dkk (2003) hasil regresi logistik menunjukkan bahwa konsumen berusia muda (18-25 tahun) berpeluang mengkonsumsi kopi lebih besar dari pada konsumen yang berusia 45 tahun. Peningkatan rasio anggota rumah tangga yang mengkonsumsi kopi terhadap total rumah tangga sebagai pengaruh lingkungan konsumen semakin mendorong peluang seseorang untuk mengkonsumsi kopi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa permintaan kopi di masyarakat Jakarta mengalami peningkatan dengan tingkat perubahan yang sedang.

Menurut hutabarat (2004). Kondisi pasar dunia dan dampaknya terhadap kinerja industri perkopian nasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan industri dan ekonomi kopi nasional tidak terlepas dari perilaku dan perkembangan pasar kopi dunia. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa elastisitas permintaan kopi terhadap permintaan pendapatan negara pengimpor (Jepang, Jerman dan Belanda) menunjukkan nilai positif dan sangat elastis.

Menurut Rexsi Nopriyandi dkk(2017) mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh harga kopi, dan produk domestik bruto (PDB), dan kurs terhadap permintaan kopi di indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*Error Correction Model*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume permintaan kopi di indonesia dan variabel independennya adalah harga kopi, produk domestik bruto (PDB), dan nilai tukar (kurs). Hasil dari penelitian adalah harga kopi, PDB dan nilai tukar

memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume permintaan kopi. Berdasarkan estimasi jangka panjang variabel harga kopi, PDB dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi volume permintaan kopi, sedangkan dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi volume permintaan kopi.

Menurut [Hotden L.Nainggolan](#). Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara. Secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga kopi domestik, harga ekspektasi kopi domestik, harga teh, harga gula dan pendapatan perkapita terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series tahun 1985–2005, yang bersumber dari BPS Sumatera Utara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara dan dianalisis dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan menggunakan Model Koyck (model ekspektasi). Berdasarkan hasil estimasi, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara ialah harga kopi domestik, harga ekspektasi kopi domestik, harga gula dan pendapatan perkapita pada tingkat kepercayaan 95% dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 96,91%. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara, harga teh (barang substitusi) berpengaruh positif terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara, harga gula (barang komplementer) berpengaruh negatif terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara dan pendapatan perkapita

berpengaruh positif terhadap permintaan komoditi kopi Sumatera Utara, sementara itu harga ekspektasi kopi domestik berpengaruh negatif terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara, artinya jika harga ekspektasi turun maka permintaan komoditi kopi oleh konsumen akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut disarankan agar para petani kopi di Sumatera Utara berusaha meningkatkan produksi dan tetap menjaga kualitas kopi yang dihasilkan.

Pemerintah Propinsi Sumatera Utara perlu membantu para petani kopi dengan memberikan insentif (rangsangan) apakah berupa pinjaman modal atau penyediaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan produksi kopi di Sumatera Utara, sehingga mampu menguasai pasar domestik bahkan menembus pasar ekspor (luar negeri).

Menurut Aisyiyah Diah Mustika S. Meneliti tentang Permintaan Kopi Arabika Indonesia di Pasar Amerika. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia dalam sektor pertanian. Kualitas kopi yang baik, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Salah satu negara pengimpor kopi Indonesia yakni Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product*, kurs dan harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat dalam jangka pendek dan panjang. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel ekonomi diantaranya volume permintaan kopi arabika. Indonesia di pasar Amerika Serikat sebagai variabel dependen, serta variabel independennya

Harga Kopi Arabika Dunia, Nilai Tukar, dan GDP Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) untuk Mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi *International Coffee Organization*, CEIC, Bank Indonesia, BPS. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek pada kurs dan harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat. Terdapat hubungan negatif signifikan dalam jangka panjang pada GDP terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat. Dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh pada volume permintaan Kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat.

Menurut Grasia Mulat Maharsiwi, yang mempunyai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk yang meliputi harga jeruk, harga buah lain, jumlah anggota keluarga, jenjang terakhir pendidikan, pendapatan keluarga per-bulan, dan kualitas buah jeruk. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 70 yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, analisis ini menggunakan regresi cobb-douglas dengan uji T, uji F, dan uji asumsi klasik. Data primer di peroleh dengan melakukan wawancara kepada konsumen menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder di ambil

dengan mengutip data monografi pasar dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara individu variabel yang mempengaruhi permintaan buah jeruk adalah harga buah jeruk, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan keluarga per-bulan, dan kualitas buah jeruk. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi yaitu harga buah lain.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres, Kecamatan Bebesen, Kabupaten. Aceh Tengah. Pasar Inpres ditentukan secara *purposive* (disengaja). Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Pasar inpres merupakan salah satu pasar yang besar dan memiliki jumlah pedagang bubuk kopi yang banyak terutama pedagang Kopi Robusta, berbeda dengan pasar tradisional lain yang hanya memiliki 4 pedagang Kopi Robusta, dan 1 pasar lagi yang sama sekali tidak memiliki pedagang Kopi Robusta dikarenakan pasar tersebut hanya menjual ikan saja. Sesuai dengan data survey yang saya lakukan di Perusahaan Pasar (Pd) Pasar Inpres Takengon data yang diperoleh yaitu, pedagang kopi robusta yang terdapat di pasar Inpres Kecamatan Bebesen yaitu sebanyak 44 orang pedagang Kopi Robusta. Dan semua pedagang yang menjual bahan pokok dan Kopi Robusta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

### 3.2 Metode penentuan populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Di dalam statistika, jika populasi penelitian cukup besar, maka kita tidak mengambil data dari seluruh anggota populasi, cukup hanya mengambil dari sebagian anggota populasi ini mewakili dan menggambarkan seluruh anggota populasi (Zulkarnain,2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen kopi Robusta di kota Takengon.

Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu: Probability Sampling dan Non Probability

Sampling. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan teknik accidental sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, *accidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.”

Menurut Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Pengumpulan sampel ini di perkuat juga oleh teori Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011), yang menyatakan cara menentukan sampel dalam penelitian yaitu berdasarkan, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.

Dari seluruh populasi konsumen kopi Robusta di kota Takengon di ambil 60 sampel konsumen kopi Robusta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*) yaitu pengambilan responden dari konsumen yang kebetulan sedang berbelanja kopi Robusta dilokasi penelitian.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen kopi Robusta. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*) yaitu pengambilan responden dari konsumen yang kebetulan sedang berbelanja kopi Robusta di lokasi penelitian. Besar sampel konsumen kopi Robusta dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 responden.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang di kumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) Kopi Robusta di Pasar Inpres Kecamatan bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan

#### 3.3.1. Metode Cara Pengumpulan Data

1. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk di pilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap konsumen Kopi Robusta di Kecamatan bebesen, Kota Takengon Aceh Tengah.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian Pasar inpres Kecamatan Bebesen, Kota Takengon Aceh Tengah.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada konsumen Kopi Robusta yang dijadikan sampel.
4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis oleh BPS dan lembaga lain yang ada kaitan nya dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan model regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS, yaitu:

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+e$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan kopi robusta (gram/bulan)

$b_0$  = konstanta

$X_1$ = Pengeluaran pembelian kopi Robusta (Rp/gram)

$X_2$ = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

$X_3$ = Jumlah anggota keluarga (orang)

$X_4$  = Selera

$X_5$ = Pengeluaran pembelian barang substitusi(Rp/kotak)

e = standar eror

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Model yang dihasilkan sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian untuk mendapatkan “*best fit model*”. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik, antara lain:

#### 3.5.1. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna, atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinearitas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam

model. Ada beberapa model untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Untuk mendekati multikolinearitas digunakan uji pada variabel –variabel bebas dengan pengukuran terhadap *variance inflation factor(VIF)* apabila nilai VIF berada dibawah 10 dikatakan bahwa persamaan tidak mengandung multikolinearitas. (Gujarati,2003)

### 3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linier berganda salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE (*best, linier, unbiased, dan estimator*) adalah  $\text{var}(u_i) = \sigma^2$  mempunyai variasi yang sama. Pada kasus lain dimana variasi utidak konstan, melainkan variabel berubah-ubah. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan pengujian antara lain dengan uji Glejser.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser (imam Gozali, 2001) mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i \dots\dots$$

Jika  $\beta$  ternyata signifikan (penting) secara statistik, maka data terdapat Heteroskedastisitas, apabila ternyata tidak signifikan, bisa menerima asumsi homokedastisitas.

### 3.6. Uji Statistik

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut :

### 3.6.1 Koefisien Determinasi $R^2$ (*R Square*)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Model dianggap baik atau cocok apabila harga  $R^2$  mendekati 1,  $R^2$  sekaligus menunjukkan besar pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen. Nilai  $R^2$  akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variable bebas, derajat bebas akan semakin kecil, karena itu dipergunakan  $R^2$  *Adjusted* yang sudah mempertimbangkan derajat bebas, disamping itu dapat pula diketahui koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variable bebas mempengaruhi variable terikat.

### 3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel harga Kopi Robusta, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, selera, barang substitusi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable volume permintaan Kopi Robusta di pasar impres, adapun hipotesis yang digunakan adalah : ( $\alpha$ ) Alpha 5%

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya variabel-variabel harga Kopi Robusta, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel volume permintaankopi robusta di pasar impres.

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya variabel-variabel harga Kopi Robusta, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga secara bersama-sama merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variable volume permintaan Kopi Robusta di pasar inpres.

Sedangkan prosedur untuk diterima atau ditolaknya  $H_0$  adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang bermakna.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari pada F table pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang bermakna.

### 3.6.3 Uji t

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen dilakukan dengan uji t. Dalam uji t dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

Artinya variabel-variabel harga Kopi Robusta, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga, selera, barang substitusi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel volume permintaan Kopi Kobusta di pasar inpres

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

Artinya variabel-variabel harga Kopi Robusta, pendapatan penduduk, dan jumlah anggota keluarga secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable volume permintaan di pasar inpres

Untuk menguji hipotesis tersebut apakah  $H_0$  diterima atau ditolak maka dilaksanakan uji t, dengan derajat bebas  $(n-k)$ .

Dimana:

$n$  = jumlah sampel,

$k$  = jumlah variabel.

Tolak ukur penerimaan atau penolakan  $H_0$  adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang bermakna.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang bermakna. Melihat cara pengujian di atas dan nilai t tabelnya, maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### **3.7. Defenisi dan Batasan Operasional**

#### **3.7.1 Definisi**

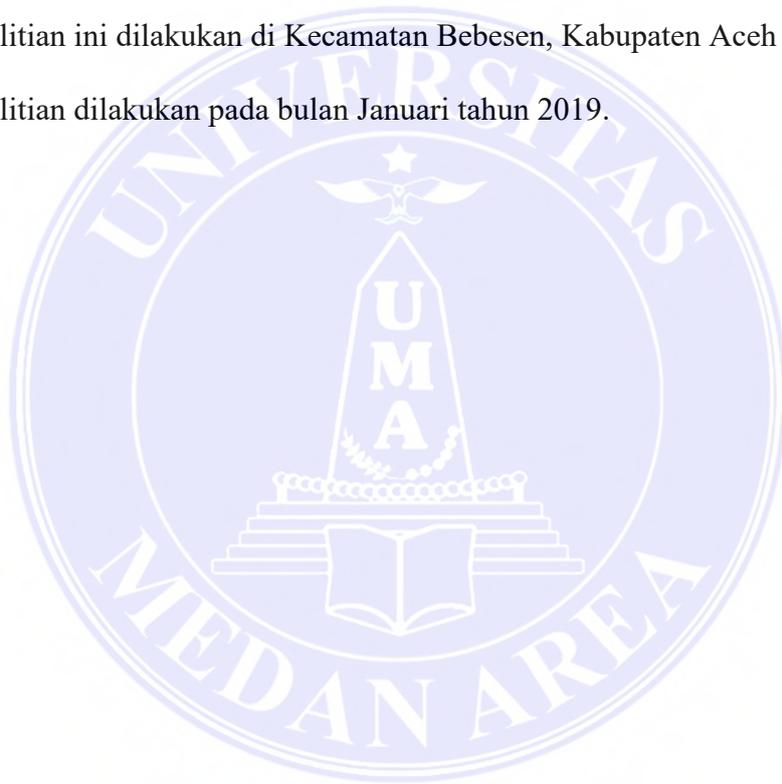
1. Kopi Robusta adalah tanaman kopi yang dapat tumbuh di dataran rendah, namun tempat terbaik untuk membudidayakan tanaman ini yaitu pada ketinggian 400-800 mdpl. Tanaman kopi Robusta menginginkan tanah yang gembur serta kaya bahan organik, kopi Robusta yaitu merupakan keturunan dari sebagian tipe kopi yang sudah ada, namun kualitas Kopi Robusta lebih rendah di bandingkan dengan kopi Arabika.

2. Konsumen kopi Robusta adalah setiap atau orang yang yang membeli kopi Robusta, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.
3. Permintaan kopi Robusta adalah jumlah kopi Robusta yang dibeli konsumen (Rp/gram)
4. Harga Kopi Robusta adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan mata uang (Rp/bulan). Dengan harga orang dapat membandingkan nilai barang yang satu dengan buah yang lain.
5. Pendapatan keluarga adalah yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka (Rp/bulan).
6. Jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang di suatu pasar (orang).
7. Selera konsumen Kopi Robusta merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umum konsumen, tetapi juga karena faktor dalam acara adat dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan, atau lainnya. kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

8. Barang substitusi merupakan barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya dengan sempurna. Dengan kata lain apabila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang lainnya. Barang substitusi kopi Robusta dalam penelitian ini adalah teh (Rp/kotak).

### **3.7.2. Batasan Operasional**

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2019.



## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah, data yang akurat dan menunjang, antara lain: Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, pedagang Kopi Robusta dan konsumen kopi robusta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Penelitian ini mencakup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Kopi robusta oleh konsumen. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang sudah ada sejak Provinsi Aceh di bentuk. Dikukuhkan sebagai kabupaten pada 14 November 1956 dengan ibu kotanya di Takengon. Secara Astronomis terletak di  $4^{\circ}10'33''$   $-5^{\circ}57'50''$  LU dan  $95^{\circ}15'40''$   $-97^{\circ}20'25''$  BT. Luas wilayahnya 445.404,13 Ha atau sebesar 7,53 persen dari total luas wilayah Provinsi Aceh.

Terletak di kawasan dataran tinggi Gayo dengan ketinggian antara 200-2,600 Mdpl, membuat Aceh Tengah bersuhu udara sejuk dan menyegarkan yang menjadi ciri khas pegunungan. Aceh tengah juga memiliki pemandangan yang sangat indah yang di dukung oleh adanya danau laut tawar yang menjadi pusat perhatian selama ini. Batasan-batasan wilayah Kabupaten Aceh Tengah,

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireun
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Barat

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Gayo Lues

#### 4.2. Kependudukan

Penduduk kota Takengon memiliki ciri penting yaitu meliputi unsur agama, etnis budaya dan keagamaan (plural) adat istiadat. Hal ini memunculkan karakter sebagian besar penduduk Kota Takengon bersifat terbuka.

Pada tahun 2017, penduduk Kota Takengon mencapai 102,882 jiwa. Dibanding jumlah penduduk pada tahun 2016, terjadi penambahan penduduk sebesar 3.861 jiwa.

Tabel 7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Laki – laki	102.882	50,5
2	Perempuan	101.391	49,5
<b>Jumlah</b>		<b>204.272</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Aceh Tengah Dalam Angka 2018

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa di Kota Takengon jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 102.882 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 101.391 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur Klasifikasi Jenis Kelamin

No	Kelompok umur	Jenis kelamin	
		Laki – laki	Perempuan %
1	<14	32,19	32,28
2	15-64	64,4	63,92
3	>65	3,42	3,81
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Aceh Tengah Dalam Angka (2017)

Dari tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling tinggi adalah kelompok umur 15-64 tahun dengan jumlah 128.32 jiwa dan jumlah penduduk yang paling rendah adalah kelompok umur 65+ dengan jumlah 7.23 jiwa

### 4.3 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen Kopi Robusta dan Pedagang Kopi Robusta yang ada di pasar inpres Kota Takengon. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 60 sampel dimana 52 sebagai sampel konsumen dan 8 sampel pedagang

#### 1. Karakteristik Konsumen

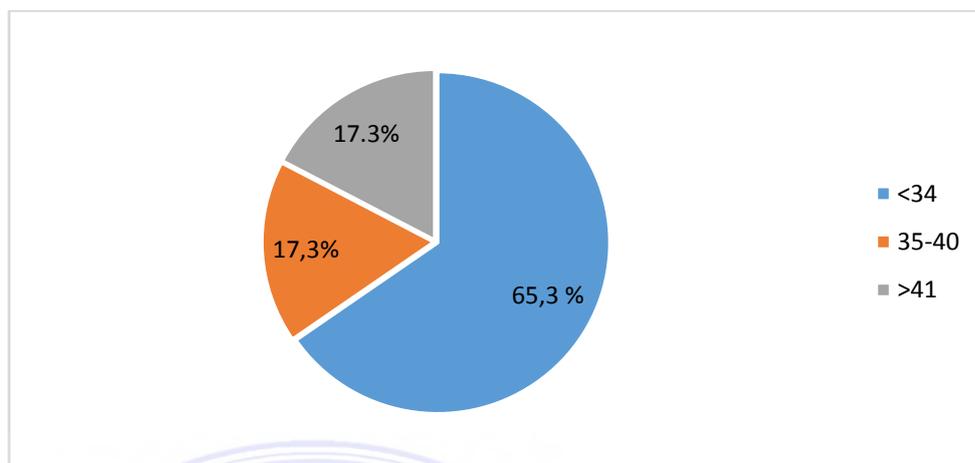
##### a. Umur

Gambaran keadaan umur sampel konsumen di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Sampel Konsumen Berdasarkan Umur

Kelompok Umur Konsumen (Tahun)	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
≤34	34	65,3
35-40	9	17,3
≥41	9	17,3
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 2. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Umur

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa besar sampel konsumen tertinggi berada di kelompok umur <34 tahun dengan jumlah 34 jiwa (65,3%) dan pada umur 35-40, >41 mempunyai presentase yang sama yaitu (17,3%) dengan jumlah yang sama juga yaitu sebanyak 9 jiwa.

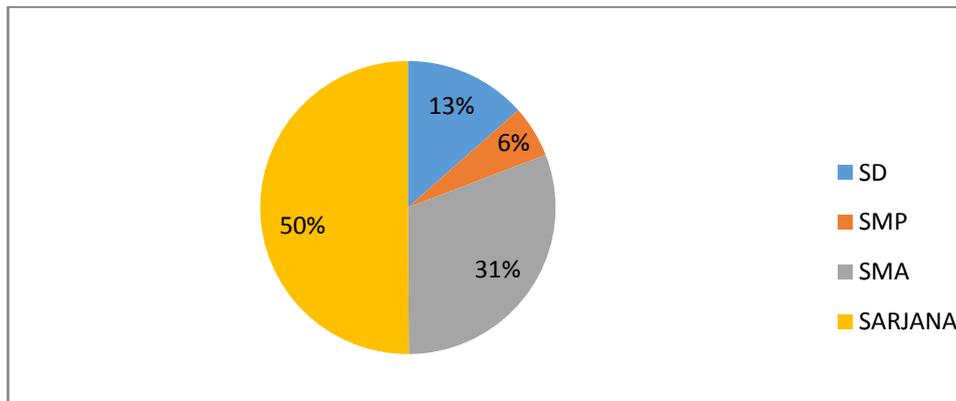
#### b. Pendidikan

Adapun pendidikan sampel konsumen Kopi Robusta di daerah penelitian bervariasi mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan konsumen Kopi Robusta dapat di lihat pada tabel dan diagram dibawah:

Tabel 10 Sampel Konsumen Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
SD	7	13,4
SMP	3	5,7
SMA	16	30,7
Sarjana	26	50
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 3. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendidikan

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwan besar tingkat pendidikan sampel konsumen tertinggi berada pada tingkat sarjana dengan jumlah 26 jiwa (50%), dan yang terendah berada pada tingkat SMP dengan jumlah 3 jiwa (6%).

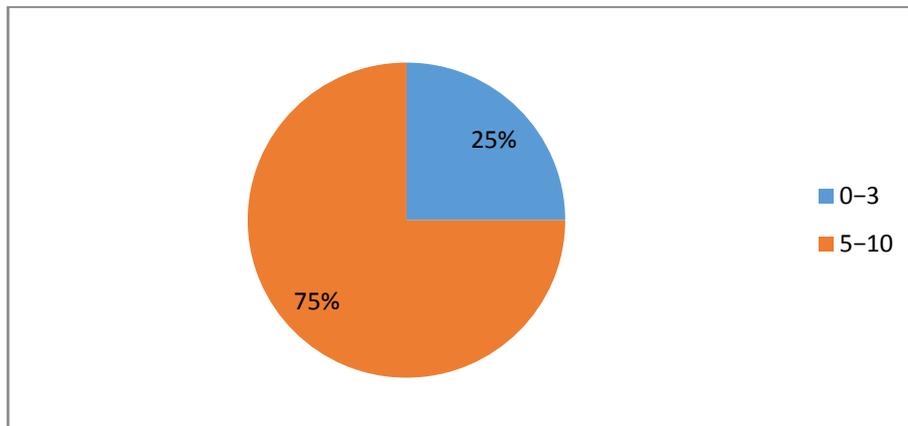
### c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan sampel konsumen Kopi Robusta dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah:

Tabel 11. Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Besar Sampel (jiwa)	Presentase (%)
0-4	45	75
5 sampai 10	15	25
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 4. Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tanggungan konsumen yang terbesar berada pada kelompok 0 – 4 jiwa dengan jumlah 45 jiwa ( 75%) dan yang terkecil pada kelompok 5 – 10 jiwa dengan jumlah 15 jiwa ( 25%).

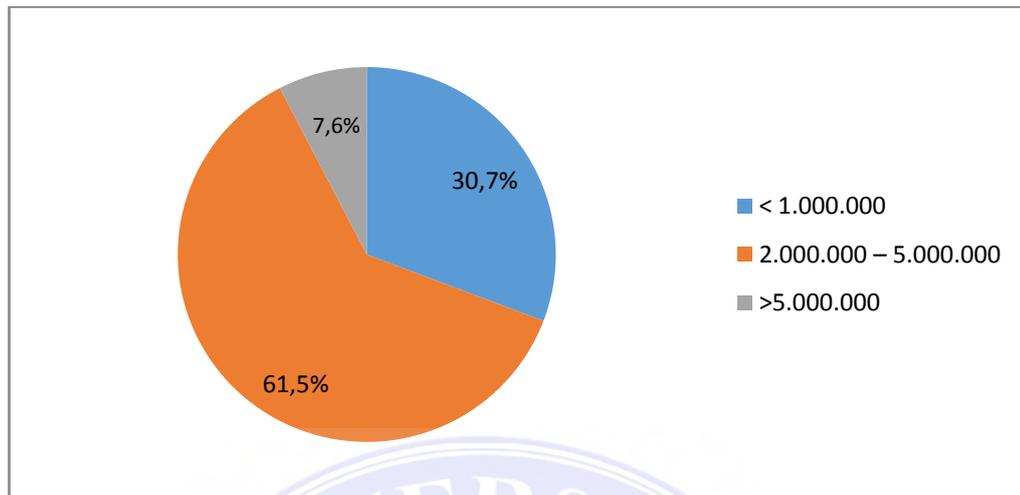
#### 4. Pendapatan

Pendapatan sampel konsumen Kopi Robusta sangat bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

Tabel 12. Konsumen Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp/bulan)	Besar Sampel (jumlah )	Presentase
< 1.000.000	16	30,7
2.000.000 – 5.000.000	32	61,5
>5.000.000	4	7,6
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2018



Gambar 5 Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendapatan

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah pendapatan konsumen yang terbesar berada pada kelompok yang berpenghasilan 2.000.000 – 5.000.000 dengan jumlah 32 jiwa (61,5%) dan yang terkecil pada kelompok yang berpenghasilan >5.000.000 dengan jumlah 4 jiwa (7,6%).

## 2. Karakteristik Pedagang

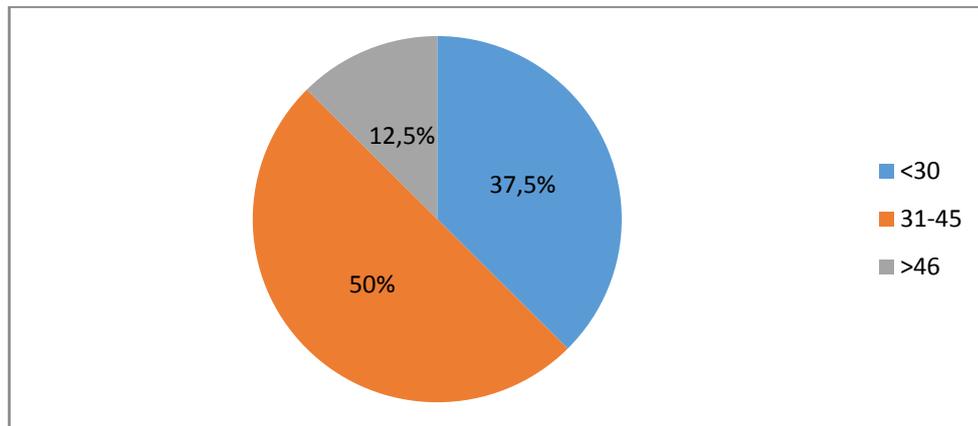
### a. Umur

Gambaran keadaan umur sampel pedagang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Sampel Pedagang Berdasarkan Umur

Kelompok Umur Pedagang (Tahun)	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
<30	3	37,5
31-45	4	50
>46	1	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 6. Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Umur

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa besar sampel pedagang tertinggi berada di kelompok umur 31-35 tahun dengan jumlah 4 jiwa (50%) dan untuk sampel yang terkecil yaitu pada umur >46 dengan jumlah hanya 1 jiwa dan dengan persentase 12,5%.

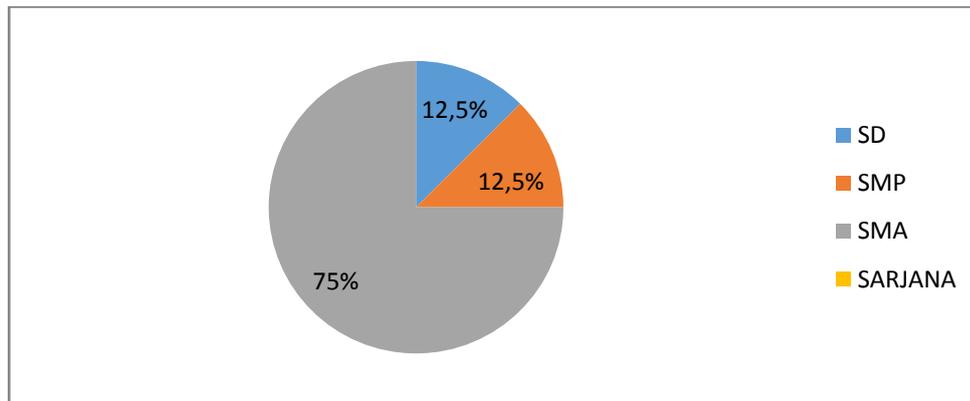
a. Pendidikan

Adapun pendidikan sampel pedagang Kopi Robusta di daerah penelitian bervariasi mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan pedagang Kopi Robusta dapat di lihat pada tabel dan diagram dibawah:

Tabel 14. Sampel Pedagang Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
SD	1	12,5
SMP	1	12,5
SMA	6	75
Sarjana	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 7. Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Pendidikan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa besar tingkat pendidikan sampel pedagang tertinggi berada pada tingkat SMA dengan jumlah 6 jiwa (75%), dan yang terendah berada pada tingkat Sarjana dengan jumlah 0 jiwa (0%).

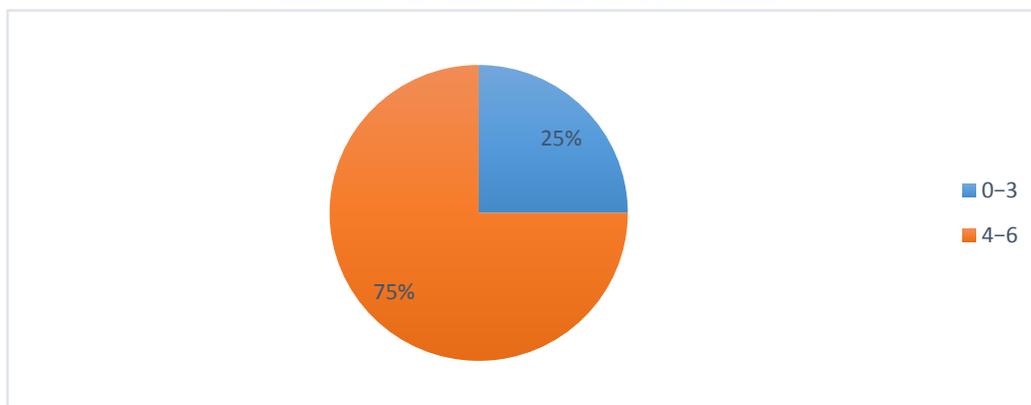
#### b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan sampel konsumen Kopi Robusta dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah:

Tabel 15 Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Besar Sampel (jiwa)	Presentase (%)
0-3	2	25
4-6	6	75
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Gambar 8 Diagram Sampel Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tanggungan pedagang yang terbesar berada pada kelompok 4 – 6 jiwa dengan jumlah 6 jiwa ( 75%) dan yang terkecil pada kelompok 0 – 3 jiwa dengan jumlah 2 jiwa ( 25%).



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dari hasil analisis uji F didapat bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Kelima faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi Robusta di Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Hasil uji t didapat bahwa secara parsial variabel pendapatan konsumen kopi Robusta berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi Robusta di pasar inpres, sedangkan variabel pengeluaran pembelian, jumlah anggota keluarga, selera, dan barang substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kopi Robusta di pasar inpres.

### 6.2 Saran

1. Kedepan perlu adanya sosialisasi mutu terhadap Kopi robusta sehingga perlunya peran pemerintah dalam pemberian insentif bagi petani dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas Kopi Gayo yang dihasilkan agar dapat meningkatkan permintaan kopi robusta yang memberikan dampak terhadap peningkatan harga Kopi Gayo ditingkat Kabupaten Aceh Tengah.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Kopi Robusta

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah Diah Mustika, S. 2018. Permintaan Kopi Arabika Indonesia di Pasar Amerika.
- Amelia M Rizky, 2010. Faktor Yang Mempengaruhi (Selera) Terhadap Permintaan Konsumen.
- Badan Pusat Statistik, Aceh Tengah, Dalam Angkat. Beberapa tahun terakhir
- Budidarsono,S. Dan K. Wijaya. 2003. Praktek Konservasi dalam Budidaya Kopi Robusta dan Keuntungan Petani. Word Agroforestry Center – ICRAF SE Asia, PO Box 161, Bogor 16001.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Anggraini. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. Skripsi.
- Gilarso, 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta.Kanisius.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonomi Dasar. Terjemahan*: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hotden, L. Nainggolan. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara.
- Hutabarat. 2014. Kondisi pasar dunia dan dampaknya terhadap kinerja industri perkopian nasional.
- ICO,2000. <https://repository.ipb.ac.id>. Tanggal akses. 16 september 2018.
- Ilham, Aulia. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara. Skripsi.
- Iswardono. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta. Gunadarma.
- Najiyati S dan Danarti. 1997. Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Panggabean,Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi. jakarta Selatan*: PT Agro Media Pustaka hlm 124-132
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.Indonesia.
- Rahardjo,Pudji. 2012. Kopi Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Rexsi, N, dkk. 2017. Menganalisis pengaruh harga kopi dan produk domestik bruto (PDB). Dan kurs terhadap permintaan kopi di indonesia.skripsi.
- Rukmana, R. 2014. Untung selangit dari agribisnis kopi. Yogyakarta: Lily Publisher
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono.1990. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Lp3s. Jakarta
- Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi ( Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, edisi ketiga. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan, U. 2003. *Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia.





# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1693 /FP.0/01.10/XII/2018  
Tempat :  
Judul : Pengambilan Data/Riset

28 Desember 2018

Ka. Perusahaan Daerah Pasar  
Kabupaten Aceh Tengah

Yang terhormat,

Sehubungan dengan rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan dukungan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Yuni Zanesty Hutapea  
NIM : 148220004  
Bidang Studi : Agribisnis

untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Aceh Tengah untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kopi Robusta Gayo (Robusta Coffea) (Studi Kasus Pasar Inpres Kecamatan Baitan Kabupaten Aceh Tengah)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kemajuan akademik.

Perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,



*Syahrudin*  
Dr. Ir. Syahrudin, M.Si

Ditandatangani oleh:  
Prodi Agribisnis  
Mahasiswa  
Nama :  
No. Pp

# LEMBAGA PERSATUAN PEDAGANG PASAR PAYA ILANG TAKENGON ACEH TENGAH

Alamat : jln Blang kolak II , Bebesen Kab. Aceh Tengah Telp 085257238433

or : / /DPKUKM/2019

piran : 2 Berkas

: Penting

al : Surat Selesai Penelitian

da Yth : Dekan fakultas Pertanian Universitas Medan Area

gan Hormat

Bersama Surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa

Nama : Yuni Zanesty Hutapea

NPM : 148220004

Program studi : Agribisnis

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian untuk memenuhi kepentingan kripsi yang berjudul “ Analisis Faktor –Faktor Yang mempengaruhi permintaan kopi Robusta gayo (Robusta coffea)” (Studi Kasus Pasar Paya Ilang Kecamatan bebesen Kabupaten Aceh Tengah)”

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dari bulan Desember - Februari 2019, dengan data hasil penelitian terlampir.

Demikianlah surat ini di sampaikan untuk diketahui dan digunakan seperlunya.

Kepala Pasar Paya Ilang  
  
(Junaidi Thebe)



Tembusan:

1. Kepala Pasar Paya Ilang
2. Arsip